

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan siswa yang akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Siswa harus diarahkan sejak dini untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk dapat mempersiapkan siswa menghadapi masa yang akan datang, pembelajaran IPS kepada siswa sejak dini merupakan faktor yang sangat penting yang harus dilaksanakan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Namun pada setiap jenjang pendidikan pembelajaran IPS memiliki perbedaan dalam penyampaiannya. Pembelajaran dilaksanakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, di SD mata pelajaran IPS dikemas secara terpadu yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Pembelajaran IPS harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, namun seringkali siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran IPS pada Sekolah Dasar lebih banyak memuat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Disamping itu guru kurang mengoptimalkan model-model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran, karena guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2007: 19) pembelajaran IPS di SD hendaknya melalui proses internalisasi secara mantap dan aktif padadiri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat. Oleh sebab itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2014 dengan guru kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton, diperoleh informasi bahwa pembelajaran di kelas belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*), dalam pembelajaran guru berperan sebagai perencana, penyampai informasi, dan sebagai evaluator sehingga peran siswa dalam pembelajaran adalah sebagai penerima informasi karena siswa dianggap sebagai objek belajar. Siswa cenderung pasif di dalam kelas sehingga tidak adanya timbal balik dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa hanya duduk diam memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya kegiatan aktif yang melibatkan partisipasi siswa. Siswa terlihat lamban dalam menjalankan perintah yang diberikan guru. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mereka cenderung mengobrol sendiri dengan temannya. Guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, guru hanya membaca materi dari buku dan duduk di depan kelas. Guru belum pernah menerapkan model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Guru belum optimal dalam memanfaatkan media pada mata pelajaran IPS.

Selaras dengan hal di atas, berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas serta penelusuran dokumen hasil belajar siswa diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah yang diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Persentase ketuntasan belajar siswa pada Mid-Semester mata pelajaran IPS kelas IVB TP 2014/2015

KKM	Jumlah Siswa (orang)	Jumlah Siswa Tuntas (orang)	Jumlah Siswa Belum Tuntas (orang)	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Belum Tuntas
66	24	8	16	33%	67%

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66, hanya 8 orang siswa yang tuntas yakni 33% dari 24 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton dikatakan masih rendah karena sebagian besar yakni 67% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Menurut Sudjana (2005: 76) model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

Snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya (Hamdayama, 2014: 158).

Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan melaksanakan pesan tersebut (Widodo, 2009:

1).Penerapan

model ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh. Menurut Bayor (dalam Hamdayama, 2014: 158), model pembelajaran *snowball throwing* sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya model ini banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran juga akan sangat membantu proses pembelajaran. Sanjaya (2008: 202) mengatakan bahwa pengalaman melalui lambang-lambang visual (grafik, gambar, dan bagan) dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa, siswa lebih dapat memahami perkembangan atau struktur melalui bagan atau lambang visual lainnya. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media grafis. Media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti (Sanjaya, 2008: 214).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Metode ceramah yang masih banyak digunakan guru, guru lebih banyak membaca dan menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa.
3. Siswa cenderung pasif di dalam kelas sehingga tidak adanya timbal balik dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru.
4. Guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, guru hanya membaca materi dari buku dan duduk di depan kelas.
5. Guru belum menerapkan model *snowball throwing* dengan media grafis pada pembelajaran.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai KKM, yaitu 33%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton?
2. Bagaimanakah penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Melalui model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dengan media grafis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dan interaktif sesuai dengan situasi pembelajaran yang diharapkan.

2. Guru

Guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan model yang bias digunakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Toto katon sehingga menghasilkan *output* yang optimal.

4. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model-model pembelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran. Serta dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penelitian tindakan kelas dan penerapan model *snowball throwing*.